

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

*Postpositivisme* berkembang dari pandangan *positivis* terhadap ilmu pengetahuan, yang selama sebagian besar sejarah psikologi menjadi pendekatan dominan dalam penelitian di bidang ini. *Positivisme* berlandaskan asumsi ontologis bahwa terdapat kebenaran atau realitas objektif yang independen dari keyakinan dan konstruksi manusia, serta dapat diketahui melalui observasi langsung dan pengalaman. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan berusaha untuk menetapkan hukum universal alam, termasuk dalam psikologi, hukum universal tentang perkembangan dan pengalaman manusia. Pengetahuan ini diperoleh melalui prosedur sistematis yang memungkinkan verifikasi klaim kebenaran. Proses seperti merumuskan dan menguji hipotesis menggunakan pengukuran yang valid dari variabel yang didefinisikan secara operasional menjadi alat utamanya. Tujuan akhirnya adalah untuk menggeneralisasikan temuan tersebut dengan percaya diri pada populasi yang lebih luas (Leavy, 2020).

Penelitian ini menggunakan paradigma *postpositivisme* yang bertujuan menjelaskan secara kausal efektivitas strategi komunikasi dalam membangun *brand awareness*. Paradigma ini memungkinkan penelitian tetap objektif dengan mengakui adanya bias atau subjektivitas, tetapi tetap berusaha memahami dan mengukur dampak strategi komunikasi secara sistematis dan terukur. Melalui pendekatan ini, dapat dinilai efektivitas pesan dari sudut pandang pengirim (*sender*), serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi komunikasi dalam konteks nyata.

Pilihan terhadap paradigma ini didasari oleh keinginan untuk mengeksplorasi penjelasan tentang *brand awareness* tim Bola Basket Kesatria Bengawan Solo untuk meningkatkan nilai merek mereka. Paradigma *post-positivis* diterapkan dalam studi ini, mirip dengan paradigma *positivis*, paradigma ini mengakui realitas material tunggal dan berusaha untuk menemukan penjelasan

kausal atas fenomena yang teridentifikasi. Alasan penggunaan paradigma ini adalah untuk mengeksplorasi penjelasan mengenai *brand awareness* tim Bola Basket Kesatria Bengawan Solo, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai merek.

Paradigma ini berpendapat bahwa pandangan manusia terhadap realitas bersifat parsial dan tidak sepenuhnya objektif, sehingga selalu ada bias yang menyertainya, maka dari itu jika terdapat satu kebenaran universal, maka latar belakang atau bias pribadi seorang peneliti seharusnya tidak memengaruhi kebenaran tersebut secara signifikan (Jemielniak & Ciesielska, 2018). Metode ini dimulai dengan melakukan pengamatan mendalam terhadap tujuan penelitian, menggunakan pendekatan induktif untuk menghasilkan generalisasi dan gagasan abstrak. Pendekatan deskriptif kualitatif mendukung pemahaman makna dalam konteks tertentu, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses interpretasi. Pengumpulan data harus dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui pihak ketiga. Peneliti perlu terjun ke lapangan untuk memahami konteks secara langsung. Metode ini bersifat fleksibel, mampu beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah, dan memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Berdasarkan dari asumsi Jemielniak & Ciesielska, (2018, p. 7) paradigma *post-positivisme* memiliki empat dimensi filosofis yang menjadi dasar dalam penelitian:

1. Ontologi: Berkaitan dengan hakikat realitas. Menurut pandangan realisme kritis, realitas dianggap ada tapi tidak sempurna, dan dapat dipahami secara tidak utuh. Karena keterbatasan indra manusia, pemahaman terhadap realitas hanya bersifat perkiraan, sehingga tujuan penelitian adalah untuk melakukan prediksi dan kontrol.
2. Epistemologi: Mengacu pada hubungan antara peneliti dan objek penelitian. Relasi yang diadopsi bersifat modifikasi objektif, di mana peneliti tidak sepenuhnya bisa terlepas dari pengaruh terhadap objek penelitian. Namun, peneliti tetap berusaha mengurangi pengaruh pribadi secara sempurna agar hasilnya dianggap objektif
3. Metodologi: Menyangkut pendekatan dalam penelitian. Metode penelitian dapat disesuaikan karena keterbatasan wawasan manusia, diperlukan variasi

dalam penggunaan data, teori, konsep, dan metodologi. Penelitian kualitatif juga dapat diterapkan.

4. **Aksiologi:** Berkaitan dengan nilai dan etika dalam penelitian. Nilai pribadi peneliti seharusnya tidak dimasukkan ke dalam proses penelitian, dan etika ditempatkan di luar penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang fokus untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan realitas sosial.

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pendekatan analisis seperti pengumpulan data di lapangan, data pasangan, dan sumber non peneliti (Yin, 2018) Berikut adalah beberapa perbedaan antara metodologi kualitatif dan kuantitatif berdasarkan Yin:

1. **Teknik Pengumpulan Data:** Penelitian kualitatif menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan kuantitatif mengandalkan survei, penjelasan, dan analisis statistik.
2. **Teknik Analisis:** Analisis kualitatif mencakup pengumpulan data langsung di lokasi dan analisis data pasangan, sementara analisis kuantitatif melibatkan analisis statistik, regresi, dan faktor.
3. **Kekurangan:** Penelitian kualitatif memiliki keterbatasan dalam menyajikan hasil dalam bentuk data numerik, sementara kuantitatif kurang efektif dalam menjelaskan situasi yang tidak dapat diukur.
4. **Kelebihan:** Kualitatif memberikan kemampuan untuk menggambarkan situasi dan proses yang tidak dapat diukur secara numerik, sedangkan kuantitatif unggul dalam menjelaskan situasi yang dapat dinyatakan dalam angka.
5. **Aplikasi:** Kualitatif lebih sering digunakan dalam studi kasus dan penelitian historis, sedangkan kuantitatif biasanya diterapkan dalam studi statistik dan analisis data.
6. **Kepuasan:** Metode kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan luas, sedangkan metode kuantitatif mendukung pengumpulan data yang terukur secara numerik.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

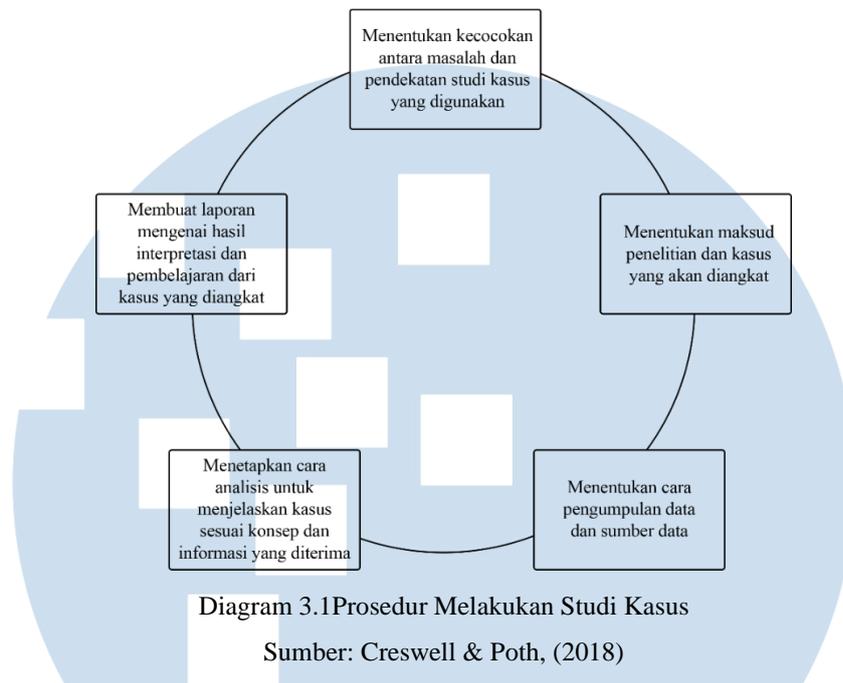
Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu metode penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap satu atau lebih kasus spesifik, seperti program, peristiwa, kegiatan, atau individu. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena secara rinci dan kontekstual. Dalam penelitian ini, peristiwa yang dianalisis dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu untuk meminimalkan kesalahan. Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, serta studi dokumen dan artefak yang relevan, yang berlangsung selama periode waktu tertentu (Sembiring et al., 2023).

### 3.3 Metode Penelitian

Pada bab ini menjabarkan teknik penelitian yang digunakan, dimulai dengan penjelasan yang berkonseptual dan metode yang dipilih, diikuti penerapannya dalam penelitian. Metode ini menggunakan studi kasus untuk menunjukkan *brand awareness* terkait Kesatria Bengawan Solo.

Metode yang di gunakan kualitatif dengan jenis deskriptif terkait Kesatria Bengawan Solo. Studi kasus merupakan penelitian mendalam dan rinci yang berfokus pada individu, organisasi, peristiwa, atau proses tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Berikut adalah ciri-ciri studi kasus menurut Creswell, (2018):

1. Penelitian diawali dengan menentukan kasus spesifik yang akan diteliti.
  2. Kasus yang dipilih harus mampu dijelaskan berdasarkan parameter yang telah ditentukan.
  3. Studi kasus harus memberikan wawasan mendalam terkait kasus yang diteliti.
  4. Dokumentasikan setiap langkah dan jenis studi kasus yang dipilih.
  5. Pendekatan dalam menganalisis data dapat bervariasi sesuai kebutuhan penelitian.
- Pendekatan dalam menganalisis data dapat bervariasi sesuai kebutuhan penelitian.



Penelitian studi kasus eksplanatori, di mana Yin, (2018) menjelaskan bahwa jenis studi ini bertujuan untuk menguraikan 'bagaimana' dan 'mengapa' kondisi atau fenomena bisa terjadi. *Brand awareness* dalam upaya membangun tingkat *brand* yang ideal untuk Tim Bola Basket Kesatria Bengawan Solo menjadi tujuan penelitian ini di buat.

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki ekspektasi yang memiliki proses *brand awareness* pada tim bola basket Kesatria Bengawan Solo. Satu kasus yang bertujuan untuk menguji teori dan mengilustrasikan ikatan dan penerapan komunikasi.

### 3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)

Bagian ini menjelaskan sumber data yang digunakan sebagai subjek atau objek penelitian, disesuaikan dengan metode dan topik yang dibahas, termasuk kriteria yang digunakan dalam menentukan sumber data. Dalam penelitian ini, key informan dan informan adalah partisipan yang berperan dalam aktivitas terkait dengan strategi media sosial Kesatria Bengawan Solo. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif (Leavy, 2020).

Penelitian ini dibatasi pada konteks waktu dan ruang, yakni aktivitas media sosial Kesatria Bengawan Solo selama musim kompetisi IBL tahun 2024, dengan lokasi penelitian berfokus di Kota Solo sebagai basis tim. Pembatasan ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian dan mencerminkan fenomena aktual yang sedang berlangsung. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, ukuran sampel biasanya mengikuti pedoman yang melibatkan sejumlah individu atau lokasi tertentu, namun tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan terperinci mengenai individu atau lokasi yang diteliti (Creswell & Poth, 2018).

Pada dasarnya ada kategori dalam menentukan sampel penelitian untuk meningkatkan pemahaman dari *brand awareness* yang ideal dari Tim Bola Basket Kesatria Bengawan Solo yaitu pelatih, pemain dan tim *marketing*.

Peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk partisipan, yaitu ikut serta dalam manajemen dinamika internal organisasi, kepemimpinan partai, kaderisasi partai, dan perencanaan strategis partai. Tiga partisipan dipilih karena dianggap berkontribusi memberikan data yang relevan untuk penelitian ini:

1. Kepala Admin Media Sosial (Sofian Aji)

Peran dari Kepala Admin Media Sosial adalah memimpin dan mengelola seluruh aktivitas yang berkaitan dengan media sosial perusahaan atau organisasi. Sofian Aji, sebagai pemegang peran ini, bertanggung jawab untuk merancang strategi konten, memastikan konsistensi pesan, dan meningkatkan *engagement* dengan *audiens*.

2. Admin Media Sosial (M Haedar Farchan Nabel)

Peran dari admin media sosial Instagram memiliki bertanggung jawab untuk merancang konten yang berisikan pesan untuk diunggah ke media sosial. Ini termasuk melakukan riset, mempersiapkan gambar atau video, mengedit, dan membuat caption.

### 3. Pemain (Kevin Moses E Poetiray)

Pemain adalah individu yang berpartisipasi langsung dalam kompetisi atau pertandingan. Mereka menjalankan tugas yang diberikan oleh pelatih dan berusaha untuk mencapai tujuan tim, baik itu dalam aspek teknis, fisik, maupun mental.

### 4. Manajer (Taufik Ramadhan)

Manajer bertugas untuk mengelola aspek administratif dan logistik tim atau organisasi. Mereka mengatur jadwal, koordinasi antara staf dan pemain, serta memastikan kebutuhan tim terpenuhi. Manajer juga sering berperan sebagai penghubung antara pelatih dan pihak luar.

Semua pelaksanaan wawancara akan dilaksanakan secara *offline* dan *online*, demi memperlancar komunikasi dan kontak verbal dalam memperoleh kejelasan data.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini membahas teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, seperti wawancara, studi literatur, dan observasi. Penjelasan mencakup definisi dan rencana pelaksanaan penelitian. Dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif, ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan kedua, format data yang dihasilkan.. Yin, (2018) Dalam studi kasus, terdapat enam sumber data utama, yaitu dokumentasi, arsip rekaman, wawancara, observasi partisipatif, dan artefak fisik. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan dua metode pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut.

### 1. Wawancara

Wawancara mendalam melibatkan percakapan spesifik antara peneliti dan partisipan untuk menciptakan makna, dengan pertanyaan terbuka yang berfokus pada topik penelitian. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terfokus dengan empat partisipan, mengikuti panduan wawancara tetapi tetap fleksibel terhadap respons partisipan. Keuntungan utama wawancara adalah fokus pada topik studi kasus dan mendalamnya

data yang diperoleh dari sudut pandang pribadi. Wawancara sering berfokus pada pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terkait peristiwa penting dari perspektif partisipan. (Yin, 2018).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber dokumen yang relevan untuk mendukung studi kasus yang dilakukan. Keunggulan dari dokumen ini antara lain adalah kemudahan pencarian, penyediaan rincian data yang spesifik, tidak ditulis khusus untuk menjawab studi kasus secara langsung, serta mencakup berbagai waktu, tempat, dan peristiwa. (Yin, 2018).

Dalam penelitian ini, meliputi buku *branding awareness*, berbagai pemberitaan dari berbagai media terkait Tim Bola Basket Kesatria Bengawan Solo, dokumen-dokumen yang disediakan oleh *website* Tim Bola Basket Kesatria Bengawan Solo. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan beberapa dokumen digital sumber.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data memastikan bahwa penelitian memenuhi standar ilmiah dan menguji keandalan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan empat uji desain dari Yin (2018) untuk menguji keabsahan data.

#### 1. Validitas Konstruk

Penelitian ini bertujuan untuk membangun hubungan sebab-akibat dengan menganggap bahwa suatu kondisi mempengaruhi kondisi lainnya, menghindari hubungan yang independen. Peneliti menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pencocokan pola.

#### 2. Validitas Internal

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan matriks operasional yang tepat untuk konsep yang sedang dianalisis. Dua taktik digunakan, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan membandingkan

wawancara dan dokumentasi, serta mengonfirmasi data kepada informan.

### 3. Validitas Eksternal

Penelitian ini bertujuan memastikan temuan dapat digeneralisasi dan di replikasi dalam penelitian serupa di masa depan. Penelitian ini termasuk tipe 1, menggunakan desain kasus tunggal dengan unit analisis tunggal. Untuk memastikan validitas eksternal, peneliti merujuk pada teori dan konsep yang dijelaskan di Bab II.

### 4. Reliabilitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mereplikasi dan menafsirkan prosedur yang digunakan agar penelitian lain dapat menghasilkan hasil yang serupa. Keandalan dicapai dengan mengikuti protokol studi kasus empat langkah: pertama, mengembangkan kerangka studi kasus dengan latar belakang, tujuan, dan pedoman metodologis; kedua, menetapkan prosedur pengumpulan data dan mengembangkan pertanyaan untuk mengumpulkan data relevan; ketiga, menggabungkan wawancara dan dokumen untuk menentukan struktur laporan; dan keempat, menyusun laporan studi kasus dengan penyajian yang jelas dan perbandingan pola untuk menghubungkan hasil dengan konsep.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin(2018) terdapat lima teknik yang dapat digunakan: *pattern matching* (penjodohan pola), *explanation building* (pembangunan penjelasan), *time-series analysis* (analisis deret waktu), *logic models* (model logis), dan *cross-case synthesis* (sintesis lintas kasus). Untuk penelitian ini yang bersifat eksplanatori, teknik yang dipilih adalah *pattern matching*.

Teknik ini bertujuan untuk menyatukan proses dan hasil temuan penelitian guna menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" suatu fenomena terjadi, dengan mencocokkan pola tersebut dengan pola teoretis yang ada. Dalam logika *pattern matching* yang dikemukakan oleh Trochim, proses ini melibatkan perbandingan antara pola empiris yang diperoleh dari studi kasus dengan pola

prediktif yang telah ditentukan sebelumnya sebelum data dikumpulkan (Yin, 2018). Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana pola yang ditemukan sesuai dengan prediksi yang dihasilkan dari teori yang mendasari penelitian. Dengan begitu, teknik ini membantu menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi dan mengapa peristiwa tersebut berlangsung sesuai dengan pola teoretis yang diperkirakan.

Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi media sosial untuk meningkatkan performa *brand awareness*, khususnya pada aspek *brand recognition* dari Kesatria Bengawan Solo. Strategi media sosial yang digunakan melibatkan berbagai teknik dan pendekatan yang memanfaatkan platform Instagram. Hasil dari penjadohan pola menurut Yin, (2018) dapat berupa dua kemungkinan:

1. **Replikasi literal**, di mana hasil penelitian menunjukkan kesesuaian atau kemiripan dengan pola yang telah ditentukan.
2. **Replikasi teoretis**, di mana hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan pola yang digunakan.

Penjadohan pola ini akan membantu peneliti untuk menilai apakah hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada, yaitu bahwa strategi internal *branding* dapat meningkatkan performa komunikasi, atau sebaliknya, tidak efektif dalam membangun performa komunikasi.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA